

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak

1. Sejarah berdirinya Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak

Di Jawa Tengah ini ada 13 sekolah yang mengikuti SBB Pelangi Nusantara dan hanya ada 1 saja sekolah untuk Anak Berkebutuhan Khusus yaitu Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak. Sekolah ini berada di bawah naungan sekolah Semai Benih Bangsa (SBB), sedangkan sistem pembelajarannya menggunakan pendidikan holistik berbasis karakter yang telah diuji coba pendampingan selama 1 tahun supaya dapat mengetahui sistem pembelajarannya masuk atau tidak untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), sehingga siswa tidak hanya mendapatkan akademik tetapi karakternya juga. Tidak hanya menggunakan sistem Pembelajaran Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) saja tetapi di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak ini juga ada terapi yang diterapkan yaitu terapi perilaku, terapi wicara, okupasi, fisioterapi, serta ada *day care*.¹

Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak berdiri pada tahun 2021, didirikan oleh Ibu Ken KSA serta keluarganya. Nama pertama kali berdiri yaitu Yayasan Sinar Pelangi dan mengalami beberapa kali perubahan nama yayasan dikarenakan sudah dianggap terlalu umum. Seiring berjalannya waktu *digandeng* oleh Indonesia Heritage Foundation (IHF) dari Jakarta secara langsung dan dinaungi, sehingga terjadi perubahan nama menjadi Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak. Awalnya hanya 2 orang siswa *disleksia* dan terus bertambah menjadi 15 anak dari 2021 sampai 2023, namun setiap semesternya selalu naik turun jumlah siswanya dikarenakan beberapa faktor, antara lain orang tua yang masih minder bahwa anaknya sekolah di sekolah khusus,

¹KSA (Pendiri dan Kepala Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak), wawancara, 6 Februari 2024

jangkauan sekolah dengan rumah jauh, sakit berat yang tidak memungkinkan untuk sekolah lagi, dan lainnya.

Di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak ini mengutamakan aspek keagamaan termasuk keaqidahan. Tujuan yang ingin dicapai yaitu agar anak mengetahui siapa tuhan, malaikat, kitab, rasul, dan hari kiamat dengan menggunakan buku pilar karakter sebagai perantara atau faktor penunjang pelaksanaan di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar, selain itu ada proyek dilaksanakan seminggu sekali, program *outing class* yang dilaksanakan 1(satu) kali per semester dan *study tour* 1 kali dalam 1 tahun. Pengutamaan aspek keagamaan di sekolah ini dikarenakan sesuai dengan tujuan sekolah yaitu menghasilkan siswa yang berkarakter, religius dan mandiri. Berkarakter maksudnya sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, atau akhlak yang membedakan seseorang dengan orang lain. Religius yang dimaksud adalah sikap serta perilaku yang patuh dengan agamanya, sehingga menjadikan anak yang baik dan soleh. Mandiri maksudnya bisa mengurus dirinya sendiri dalam kegiatan sederhana atau dalam kehidupan sehari-hari, serta tidak bergantung kepada orang lain.²

2. Identitas Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak

- | | |
|--------------------|--|
| 1) Nama Sekolah | : Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 |
| 2) Alamat Sekolah | : Karanganyar Rt 02 Rw 02 Karanganyar Demak |
| 3) Jenis Pelayanan | : <i>Disleksia</i> (kesulitan membaca dan menulis), <i>Diskalkulia</i> (kesulitan mengenal Angka), <i>Disgrafia</i> (kesulitan menulis dengan benar), <i>Down Syndrom</i> , <i>ADHD</i> , <i>Speech Delay</i> , <i>Tunarungu</i> , <i>Delay Development</i> , <i>Learning Diffulty</i> (kesulitan belajar), dan lain-lain. |
| 4) No. Telepon | : 081541016700 |
| 5) E-mail | : Sekolahkarakterpn13@gmail.com |

² KSA, wawancara, 6 Februari 2024

- 6) Tahun berdiri : 2021
- 7) Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik sendiri
- 8) Luas bangunan : 110 m²
- 9) Waktu Penyelenggaraan : Pagi dan Sore
- 10) Fasilitas : Ruang kelas, tempat bermain, ruang terapi, kamar mandi, tempat wudlu, meja, dan buku penunjang.³

3. Letak Geografis Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak

Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak ini adalah lembaga pendidikan karakter untuk Anak Berkebutuhan Khusus terletak di desa Karanganyar Rt 02 Rw 02 Karanganyar Demak Kode Pos 59582 dengan jarak 450m ke Kecamatan dan dari kota Kabupaten Demak kearah timur berjarak sekitar 18 km dengan batas wilayah geografis sebagai berikut :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Mijen
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gajah
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kudus

Lokasi Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 tepatnya terletak di Desa Karanganyar Rt 02 Rw 02 Karanganyar Demak Kode Pos 59582.⁴

4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak

Di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 ini ada beberapa visi, misi, serta tujuan yang dapat dicapai pada masa yang akan datang yaitu sebagai berikut:

- a. Visi
“Mewujudkan sekolah yang berkarakter dan ramah anak dan berprestasi”

³ Identitas Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak, dokumentasi ,7 Februari 2024.

⁴ Letak Geografis Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak, dokumentasi ,7 Februari 2024.

- b. Misi
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan holistik berbasis karakter
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan pendekatan ramah anak
 - 3) Meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik.
- c. Tujuan
 - 1) Melaksanakan proses belajar yang menyenangkan
 - 2) Memberikan layanan untuk mengenali potensi siswa
 - 3) Mengembangkan minat dan bakat
 - 4) Menghasilkan siswa yang berkarakter, religius, dan mandiri
 - 5) Mencegah kekerasan dan pelanggaran
 - 6) Menghasilkan lingkungan sekolah yang hijau dan bersih.⁵

5. Kegiatan Pembelajaran Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak

Peneliti telah melakukan wawancara dengan siswa ABK, kepala sekolah, guru, serta orang tua siswa untuk memperoleh data dan informasi. Pada saat peneliti melakukan observasi, dokumentasi, wawancara dan mencermati di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak, peneliti melihat kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dibagi antara kelas besar dan kelas kecil. Kelas besar itu terdiri dari siswa yang masuk pada usia Sekolah Dasar, sedangkan untuk kelas kecil terdiri dari siswa yang rentan usia Pendidikan Anak Usia Dini.⁶

Adapun kegiatan pembelajarannya dimulai dari jam 08.00, diawali dengan *ice breaking* yang intinya berisikan hari, tanggal, bulan, tahun, empat kata ajaib, tepuk 3 S, menanyakan perasaan hari ini, nyanyian tentang rukun iman, serta menyanyi bertemakan agama, peraturan kelas dan tepuk untuk persiapan belajar. Selanjutnya pilar karakter,

⁵ Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak, dokumentasi, 7 Februari 2024.

⁶ SRA (Guru Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak), wawancara, 6 Februari 2024

yaitu setiap guru menjelaskan makna yang terkandung dalam pilar karakter dengan kehidupan sehari-hari, dilanjut hafalan surat pendek, hafalan doa harian, dan mengaji untuk kelas besar. Sedangkan untuk kelas kecil hanya mengaji saja, dilanjut dengan menggambar dan mewarnai sesuka hati apa yang mereka inginkan dan ekspresikan, kemudian mata pelajaran kelas kecil meliputi memotong, melipat, mewarnai, menulis, dan lainnya. Kelas besar materinya meliputi mata pelajaran umum meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Seni Rupa, Bahasa Jawa, Seni Musik, Pendidikan Jasmani dan Rohani, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta praktik proyek *life skill*.⁷

Metode yang digunakan untuk ABK yaitu dengan menerapkan metode belajar sambil bernyanyi dengan berpedoman pada pendidikan holistik berbasis karakter yang telah dimodifikasi, contoh penerapan metodenya yaitu bermain peran (aktng) antara guru dan siswa. Adapun yang lainnya yaitu bercerita dengan menggunakan boneka tangan. ABK lebih mudah mengerti suatu materi yang disampaikan secara visual. pendidikan holistik berbasis karakter yang bertujuan memberikan kebebasan kepada peserta didik agar dapat berkembang sesuai potensinya, tidak hanya secara intelektual, akan tetapi juga memberikan fasilitas perkembangan jiwa dan raga secara keseluruhan, sehingga tercipta manusia yang berkarakter kuat. Adapun karakteristik manusia yang berkembang secara holistik yaitu rasa ingin tahu tinggi, berpikir kritis, berpengetahuan luas, komunikator yang efektif, berani mengambil resiko dan lainnya.⁸

Akhir pembelajaran menyanyi sayonara, berdoa dan bermain pada jam 10.00 WIB, kemudian menunggu penjemputan pulang jam 11.00 WIB . Diantara proses dan waktu pembelajaran tersebut, dilaksanakan terapi setiap hari 1 anak secara bergilir yang butuh diterapi sekitar 30 menit

⁷ SZ (Guru Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak), wawancara, 6 Februari 2024.

⁸ Yuliana, Niya, dkk., “Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.12, No.1 (2020), hal 18.

yang dipegang oleh kepala sekolah. Pembelajaran dilaksanakan selama 5 hari dalam seminggu yaitu senin, selasa, rabu, kamis, dan Jum'at. Untuk hari jum'at kegiatan pembelajaran selesai jam 10.00 WIB.

Sekolah memiliki 4 (empat) orang guru, termasuk di dalamnya kepala sekolah, masing-masing guru bertanggung jawab atas kelas besar dan kelas kecil. Untuk sekolah disana, orang tua dibebani biaya pembelajaran 15.000 perhari, dan untuk terapi bersifat free atau tidak dikenakan biaya untuk siswa yang sekolah disana, sedangkan untuk pasien luar ada pembiayaannya

Sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran antara lain gedung sekolah, tempat wudhu, tempat terapi, alat terapi, ruang kelas kecil dan besar, ruang bermain, ruang kegiatan utama, alat peraga edukasi, alat tulis siswa yang diberikan dari sekolah, dan buku penunjang pembelajaran. Dokumen- dokumen sekolah meliputi modul Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), absensi siswa dan guru, data siswa dan guru, format formulir penerimaan siswa baru, spanduk penerimaan siswa baru, struktur pembagian tugas guru, tata tertib siswa dan guru, pengarsipan dokumen, pembuatan jadwal pembelajaran dan raport, arsip surat menyurat, dan dokumen pengelolaan administrasi pada sekolah.⁹

Orang tua ikut berperan andil dalam pembelajaran yang diberikan di sekolah, contohnya ketika di sekolah ada anak yang kurang lancar dalam hafalannya, guru berkomunikasi dengan orang tuanya supaya dibimbing hafalannya ketika di rumah. Setiap anak yang terasa ada perubahan bicara atau tingkah lakunya, dikomunikasikan kepada orang tua mereka. Setiap pembagian raport ada pembekalan *parenting* dan sesi tanya jawab mengenai perkembangan dan keluh kesah yang dialami anak-anak mereka.¹⁰

⁹ AR (Guru Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak), wawancara, 6 Februari 2024.

¹⁰ Peneliti, Observasi Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak 8 Maret 2024.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Materi Aqidah Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak.

Adapun materi aqidah yang diberikan pada ABK di Sekolah Karakter SBB Pealangi Nusantara 13 Karanganyar Demak , sebagaimana disampaikan oleh Ibu KSA selaku Kepala Sekolah.

“Materi aqidah yang kita ajarkan meliputi rukun iman, dan pastinya gurunya menjelaskan dengan bahasa yang mudah diterima oleh ABK. Materi aqidah supaya tidak membosankan dibuat nyayian, dan itu cukup efektif bagi anak supaya tertarik dengan belajar materi keaqidahan”.¹¹

Sedangkan Ibu SZ mengatakan materi aqidah yang diajarkan yaitu tentang keimanan kita kepada Allah, mengajarkan rukun iman, rukun Islam dan menjelaskan kewajiban kita sebagai umat Islam¹².

Pembelajaran materi aqidah, Ibu KSA mengatakan dalam wawancara bahwa setiap pagi jam 08.00 WIB kita berkumpul di ruang kelas campur antara kelas kecil dan kelas besar, dimulai dengan berdoa kemudian *ice breaking* yang isinya mengenai banyak hal diantaranya tentang keaqidahan yaitu menyanyikan lagu rukun iman, serta malaikat, dan lainnya.¹³ Hal senada juga dikatakan oleh Ibu SRA yaitu :

“Materi aqidah setiap hari diulang-ulang saat *ice breaking*, dan saat awal pembelajaran materi umum, terlebih ketika ada materi Pendidikan Agama Islam yang berkaitan tentang aqidah”.¹⁴

Adapun tujuan yang yang ingin dicapai dalam pembelajaran materi aqidah yaitu membentuk perilaku anak yang beramal soleh. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan bu KSA:

¹¹ KSA, wawancara, 6 Februari 2024.

¹² SZ, wawancara, 6 Februari 2024.

¹³ KSA, wawancara, 6 Februari 2024.

¹⁴ SRA, wawancara, 6 Februari 2024.

“Tujuannya membentuk perilaku anak yang baik, serta menambahkan kecintaan kepada Allah dan rasul-Nya. Meskipun mereka ABK akan tetapi tetap harus memiliki landasan keimanan yang kuat sejak dini, dimulai dari hal yang mendasar terlebih dahulu, yang dilakukan secara konsisten dan kesabaran”.¹⁵

Yang terakhir Ibu AR mengatakan tujuan pembelajaran materi aqidah supaya anak tidak hanya *plong-plongo* meskipun ABK, akan tetapi tetap mengenalkan siapa pencipta alam semesta ini.¹⁶

2. Tahap Pemahaman aqidah pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak.

Pemahaman aqidah pada ABK memahami Tuhan besar ada di langit dan ada di masjid, sebagaimana yang diceritakan oleh DAF merupakan anak berkebutuhan khusus tunarungu berusia 9 tahun, Dari hasil wawancara DAF mengatakan :

“Allah itu besar ada di langit, Allah juga ada di masjid karena banyak orang-orang yang shalat disana pingin ketemu sama Allah.”¹⁷

Adapun pemahaman mengenai Tuhan itu besar seperti dunia sebagaimana yang diungkapkan oleh FA merupakan anak yang memiliki kelainan mata yang satu plus dan yang satu minus, sehingga proses belajar dan sekolahnya terganggu. Dari hasil wawancara FA mengatakan :

“Allah itu besar sekali seperti dunia ini, kalau aku minta sesuatu harus minta ke Allah sambil melihat ke atas. Allah itu di langit besar sekali sampai tidak terlihat. Allah juga tahu kita ngapain aja”.¹⁸

Ibu PJ yang merupakan ibu dari FA juga mengatakan mengenai FA yang masih belum paham tentang rukun iman,

¹⁵ KSA, wawancara, 6 Februari 2024.

¹⁶ AR, wawancara, 6 Februari 2024.

¹⁷ DAF, wawancara, 1 Maret 2024.

¹⁸ FA, wawancara, 1 Maret 2024.

serta keagamaan karena tidak sekolah madrasah, sehingga FA sering bertanya kepada ibunya sebagai berikut ini:

“Sudah mengenal tentang rukun iman akan tetapi masih belum tentang rukun iman dan masih sering lupa, Anak saya pernah bertanya Allah itu siapa? saya menjawab Allah itu yang menciptakan dan memberikan rizki kepada kita semua, yang telah memberikan sehat. Oleh karena itu kita kalau ingin sesuatu minta sama Allah”.¹⁹

Adapun pemahaman mengenai malaikat yang bervariasi sesuai imajinasi mereka sebagaimana DAF berpandangan bahwa malaikat itu memiliki sayap yang besar. Berikut hasil wawancara dari DAF:

“Malaikat itu punya sayap yang besar menutupi bumi ini. Malaikat tugasnya banyak sekali dan baik hati. Malaikat juga tidak terlihat seperti hantu tapi tidak hantu, kalau hantu kan menyeramkan”.²⁰

FAM dimana dia berfikirnya belum terlalu kritis, menurut FAM bahwa malaikat itu tidak terlihat.²¹ Informan selanjutnya memiliki pikiran yang kritis yaitu FA, menurut FA malaikat bisa meniup terompet seperti terompet tahun baru. Berikut ini hasil wawancara dari FA mengenai malaikat:

“Malaikat itu seperti iblis, jin yang tidak terlihat, tapi malaikat itu baik, punya sayap. Malaikat juga ada yang bisa niup terompet kayak terompet tahun baru. Malaikat juga suka mencatat amal baik dan buruk, makanya kita harus terus berbuat baik, karena malaikat selalu dikanan kiri kita”.²²

Hal senada diungkapkan oleh bu SRA, ketika pembelajaran materi aqidah ada lagu tentang tugas 10 malaikat, dalam menghafal cukup mudah, akan tetapi dalam

¹⁹ PJ (Orang tua FA), wawancara, 28 Februari 2024.

²⁰ DAF, wawancara, 1 Maret 2024.

²¹ FAM, wawancara, 1 Maret 2024.

²² FA, wawancara, 1 Maret 2024.

konsep memahami sosok malaikat masih butuh perumpaan yang lebih memahamkan, begitupun dengan tugas-tugasnya, sehingga menanggapi pernyataan anak-anak harus lebih sabar.²³

FAM yang menganalisis dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, sehingga dia memiliki pendapat mengenai kitab bahwa kitab itu Al-Qur'an.²⁴ Menurut FA kitab itu buku yang besar, dia beranggapan seperti itu karena ketika dia mengaji menggunakan jilid yang besar, karena keterbatasan penglihatannya. Berikut ini hasil wawancara dari FA mengenai kitab

“Kitab itu seperti buku yang besar, aku bisa ngaji kitab. Kitab isinya ada huruf-huruf arab. Nama kitab kita itu namanya Al-Qur'an,aku juga bisa menghafal isi kitab”.²⁵

Dari hasil wawancara ke dua anak tersebut, Ibu Nia selaku guru yang berkompeten dalam al-qur'an karena beliau hafidzah. Ibu AR mengatakan bahwa dalam menanamkan nilai aqidah pada ABK, serta supaya mereka mudah memahami mengenai rukun iman, termasuk rukun iman yang ke tiga beriman kepada kitab. Anak-anak setiap harinya dikenalkan kitab Al-Qur'an dengan cara mengaji dan hafalan.²⁶

Adapun pemahaman mengenai nabi Muhammad SAW yang sering mereka dengar tentang suri tauladan beliau. Berikut DAF berpandangan bahwa rasul itu nabi Muhammad SAW. Berikut hasil wawancara dari DAF :

“Rasul itu seperti manusia namanya Nabi Muhammad SAW, yang baik hati. Nabi Muhammad SAW kan nabi kita”.²⁷

Menurut FA rasul itu Nabi Muhammad SAW yang selalu dia bacakan shalawat dan memasukkan ke surga. Berikut ini hasil wawancara dari FA mengenai kitab.

²³ SRA, wawancara, 8 Maret 2024.

²⁴ FAM, wawancara, 1 Maret 2024.

²⁵ FA, wawancara, 1 Maret 2024.

²⁶ AR, wawancara 8 Maret 2024.

²⁷ DAF, wawancara, 1 Maret 2024.

“Rasul itu apa ya, oh akau tahu rasul itu Nabi ya, Nabi Muhammad SAW, setiap habis shalat aku selalu bershalawat kepada Nabi Muhammda SAW. Kata ibu biar bisa ditolong Nabi Muhammad SAW dan masuk surga deh bersama-sama”.²⁸

Ungkapan FA diperkuat ibu PJ sehingga FA sering bertanya kepada ibunya kenapa setiap selesai salat harus bershalawat. Berikut hasil wawancaranya.

“Setiap anak saya selesai shalat sering bertanya, kenapa setelah selesai shalat disuruh shalawat nabi. Kemudian saya jawab, kita adalah umat nabi Muhammad SAW, karena dengan bershalawat kita akan diberikan kemudahan dan yang akan menolong kita di hari kiamat”.²⁹

Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pemahaman pembelajaran materi aqidah ABK. Terkait dengan hal tersebut, Ibu KSA mengatakan :

“Waktunya tidak bisa ditentukan dikarenakan ABK butuh metode yang khusus untuk benar-benar paham mengenai keaqidahan, akan tetapi untuk menghafal mengenai rukun iman dan lainnya paling tidak 2-3 minggu”.³⁰

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Ibu SZ yang mengatakan waktu pemahaman aqidah itu tergantung masing-masing ABK, karena ABK itu banyak jenisnya dan pastinya mereka mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing jadi kita tidak bisa menentukan waktunya.³¹

Berdasarkan paparan data di atas bahwa pemahaman ABK mengenai Tuhan, malaikat, kitab, dan rasul diimajinasikan sesuai dengan pengalaman dan penglihatan mereka. Pemahaman aqidah pada anak-anak berkebutuhan khusus tidak memiliki rentan waktu yang sama, antara lain

²⁸ FA, wawancara, 1 Maret 2024.

²⁹ PJ (Orang tua FA), wawancara, 28 Februari 2024.

³⁰ KSA, wawancara, 6 Februari 2024.

³¹ SZ wawancara, 6 Februari 2024.

disebabkan perbedaan jenis AB, yang berpengaruh dalam kognitifnya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Materi Aqidah Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak.

Materi aqidah yaitu materi yang diajarkan tentang aqidah yang dipegang teguh oleh seseorang yang beriman. Aqidah bagaikan sebagai fondasi untuk mendirikan bangunan, sehingga semakin tinggi bangunan yang didirikan, semakin kokoh fondasi yang dibuat.³² Sumber aqidah yakni Al-Qur'an dan Hadis. Aqidah Islam itu meliputi meyakini Allah di dalam hati sebagai Tuhan, dan ucapan dua kalimat syahadat. Iman adalah engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir serta engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk.³³

Adapun materi aqidah yang diberikan pada ABK di Sekolah Karakter SBB Pealangi Nusantara 13 Karanganyar Demak, berdasarkan catatan dokumen bahwa kurikulum materi aqidah termuat dalam materi Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya ada materi aqidah, akhlak, dan budi pekerti. Bahwasannya materi aqidah sebagai bagian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pembinaan pada keyakinan atau kepercayaan yang meliputi rukun iman. Materi akhlak memberikan pembiasaan akhlak karimah dan menghindari perbuatan tercela. Materi budi pekerti meliputi memberikan pembelajaran tentang adab terhadap diri sendiri, adab terhadap Allah, adab terhadap sesama dan keteladanan.³⁴

Dalam melaksanakan pembelajaran materi aqidah tentunya melalui berbagai tahapan yang dilaksanakan secara runtut dan konsisten untuk mencapai hasil yang

³² Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal 18

³³ Muhyiddin Yahya and Bin Syaraf, *Hadist Arba'in Nawawiyah*, hal 12.

³⁴ Observasi Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak, dokumentasi ,7 Februari 2024.

diinginkan. Pembelajaran menggunakan metode belajar sambil bernyanyi, yang berpedoman pada pendidikan holistik berbasis karakter, contoh penerapannya selain bernyanyi yaitu bermain peran (akting) antara guru dan siswa. Adapun yang lainnya yaitu bercerita dengan menggunakan alat peraga edukasi diantaranya boneka tangan, dan menggunakan buku pilar karakter. ABK lebih mudah mengerti suatu materi yang disampaikan secara visual.

Terkait dengan proses pembelajaran materi aqidah, Ibu Ken mengatakan dalam wawancara bahwa setiap pagi jam 08.00 WIB kita berkumpul di ruang kelas campur antara kelas kecil dan kelas besar, dimulai dengan berdoa kemudian *ice breaking* yang isinya mengenai banyak hal diantaranya tentang keaqidahan yaitu menyanyikan lagu rukun iman, serta malaikat, dan lainnya.³⁵

Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara di atas materi Aqidah di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara itu adalah rukun iman yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, dan iman kepada rasul. Pembelajaran dibuat semenyenangkan mungkin supaya siswa tidak bosan dan mudah dipahami. Kurikulum agama dalam bidang aqidah yang ada di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak dibangun sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta menggunakan variasi metode pengajaran bernyanyi dan bercerita.

Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran materi aqidah pada Anak Berkebutuhan Khusus adalah supaya siswa mengenal Tuhan mereka, nabi mereka, kitab mereka, malaikat mereka. Dengan mengetahui materi di atas, diharapkan membentuk mereka menjadi anak yang baik atau soleh. Sesuai dengan tujuan sekolah yaitu menghasilkan siswa yang berkarakter, religius, dan mandiri.

³⁵ KSA, wawancara, 6 Februari 2024.

2. Tahap pemahaman Aqidah pada Anak Berkebutuhan di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak terkait dengan pemahaman aqidah pada ABK, maka peneliti ingin melihat tahap perkembangan pemahaman aqidah pada ABK menurut ruang lingkup aqidah dan teori Piaget.

Piaget menjelaskan perkembangan kognitif anak yang pokok dalam 4 (empat) tahap yaitu sensorimotor, praoperasi, operasi konkret, dan operasi formal. Pertama, *Tahap Sensorimotor (umur 0-2 tahun)* Pada tahap ini bayi bergerak dengan *reflex instinktif* pada saat lahir sampai ditahap pemikiran simbolis. Bayi akan membangun pemahaman mengenai dunia dengan melalui pengoordinasian pengalaman-pengalaman sensor dengan tindak fisik. Pada tahap ini anak cenderung ke kegiatan indrawi contohnya meraba, melihat, menjamah, mendengar, membau, dan lainnya.³⁶ Kedua, *Tahap Praoperasi (umur 2-7 tahun)*. Pada tahap ini anak sudah mempresentasikan dunia dengan kata-kata serta gambar yang telah menunjukkan sudah ada peningkatan pemikiran simbolis melebihi hubungan informasi indrawi dan tindakan fisik.³⁷ Ketiga, *Tahap Operasi Konkret (umur 7-11 tahun)* Pada tahap ini pemikiran anak ditandai dengan penggunaan logika tertentu, yang memiliki sifat kebetulan dan kekekalan. Anak dapat berpikir lebih holistik tentang bagaimana anak melihat unsur-unsur sekaligus. Pemikiran anak juga lebih terfokus dan terorganisir karena mereka dapat berpikir serius, mengklasifikasikan dengan lebih baik dan menarik kesimpulan berdasarkan probabilitas. Konsep bilangan, waktu dan tempat juga berkembang lebih sempurna, sehingga anak tidak lagi egois dalam berpikir.

³⁶Pitriani, Hani,dkk, “Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* Vol.9,No.1 (2023), hal 35.

³⁷ Pitriani, Hani,dkk.,“Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, hal 35.

Memahami sesuatu dengan membandingkannya dengan sesuatu yang kongkrit atau sudah bisa berpikir logis namun hanya bisa mengaplikasikannya pada hal kongkrit atau fisik.³⁸ Keempat, *Tahap Operasi Formal (umur 11 tahun keatas)*. Pada tahap ini berkembanglah *reasoning* dan logikanya remaja ketika memecahkan sesuatu masalah. Berpikir dibebaskan dari pengalaman langsung ke pemikiran proposisional dan hipotetis. Dalam pemikiran generasi muda, asimilasi dan adaptasi mempengaruhi terbentuknya sistem yang lebih utuh. Pemikiran remaja dan dewasa saat ini secara kualitatif sama, namun kuantitasnya berbeda. Karena orang dewasa mempunyai lebih banyak pengalaman dengan skema ini dibandingkan remaja.³⁹

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui secara umum tahap perkembangan kognitif pemahaman aqidah pada Anak berkebutuhan khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak berada pada tahap operasi konkret, dan memahami ruang lingkup aqidah.

DAF merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus tunarungu. Pemahaman aqidahnya berada dalam tahap perkembangan kognisi operasi konkret. Diusianya masih 9 tahun. DAF memahami mengenai Allah itu besar ada di langit, Allah di masjid. Kemampuan anak dalam mengklasifikasikan objek. Pada ungkapan itu DAF sudah berkeyakinan bahwa Allah itu yang berhak disembah, dan segala ibadah hanya kepada Allah. Pada ungkapan ini anak sudah mengembangkan pemikiran logisnya yang memecahkan masalah konkret yang telah dihadapinya, yang menunjukkan adanya transformasi *reversibel* (dapat dimengerti dua arah) dan sistem kekekalan. Adapun ungkapan lain DAF mengenai malaikat mempunyai sayap yang besar menutupi bumi. Pada ungkapan tersebut DAF berkeyakinan bahwa Allah satu-satunya pencipta, serta semua patuh pada Allah SWT. Pada ungkapan tersebut anak berada pada tahap ciri pemikiran operasi konkret yaitu

³⁸ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, hal 68.

³⁹ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, hal 100.

klasifikasi pada level 3, yang berarti anak bisa mengklasifikasikan benda dengan baik dan benar.⁴⁰

FAM yang merupakan anak berkebutuhan khusus dengan disabilitas delay development, FAM mempunyai keterlambatan dalam perkembangannya seperti keterlambatan berbahasa dan berbicara serta keterlambatan dalam pembelajarannya. Adapun tahap perkembangan pemahaman aqidah FAM setelah belajar materi aqidah berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti, bahwa FAM tahap pemahaman aqidahnya pada tahap operasi konkret (7-11 tahun) tidak sesuai dengan usianya yaitu 16 tahun, yang mana seharusnya berada di tahap operasi formal (umur 11 tahun keatas). Namun FAM berada di tahap operasi konkret dimana anak sudah menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, anak berpikir secara sistematis pada objek yang konkret.⁴¹ Ciri-ciri pemikiran operasi konkret yang lain yaitu misal dalam ungkapan FAM mengenai Allah ada di atas kemampuan anak dalam mengklasifikasikan objek. Pada ungkapan tersebut berkeyakinan bahwa Allah itu bertempat, sehingga ketika berdo'a menghadap keatas. Pada ungkapan ini anak sudah mengembangkan pemikiran logisnya yang memecahkan masalah konkret yang telah dihadapinya.⁴² Adapun ungkapan lain FAM mengenai Kitab itu Al-Qur'an. Pada ungkapan tersebut FAM berkeyakinan bahwa Al-Qur'an itu kitabnya dan wajib dibaca sebagai umat Islam. FAM berada pada tahap operasi konkret yang mana dicirikan bahwa anak-anak menggambarkan ingatan, pengalaman, dan objek yang telah mereka alami.⁴³ Karena setiap hari hafalan dan mengaji.

FA merupakan ABK yang mengalami kelainan mata, kedua matanya mempunyai kelainan yang berbeda yaitu plus dan minus serta bola matanya tidak bisa fokus yang

⁴⁰ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, hal 80.

⁴¹ Daeli Nainggolan, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran," *Journal Of Psychology: Humanlight* Vol.2, No.1 (2021), hal 39.

⁴² Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, hal 69.

⁴³ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, hal 77.

menyebabkan FA tidak bisa fokus dan jelas ketika melihat. FA yang sekarang masih berusia 8 tahun. Adapun tahap perkembangan pemahaman aqidah FA setelah belajar materi aqidah berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti, bahwa FA tahap pemahaman aqidahnya pada tahap operasi konkret (7-11 tahun) sesuai dengan usianya 8 tahun dengan tahap penyempurnaan tiga ranah penting dalam pertembuhan intelektualnya yaitu pengamanan, pengelompokan dan transivitas. Pada tahap ini disebut dengan permulaan manusia dalam berpikir rasional, yang memiliki arti bahwa anak telah mempunyai praktik-praktik yang logis yang kemudian diterapkan pada permasalahan yang nyata.⁴⁴ Ciri-ciri pemikiran operasi konkret yang lain yaitu misal dalam ungkapan FA mengenai Allah itu besar sekali seperti dunia ini. Kemampuan anak dalam mengklasifikasikan objek. Pada ungkapan ini anak sudah mengembangkan pemikiran logisnya yang memecahkan masalah konkret yang telah dihadapinya, yang menunjukkan adanya *transformasi reversibel*.⁴⁵ Adapun ungkapan lain FA mengenai malaikat ada yang meniup terompet seperti terompet tahun baru. Pada ungkapan tersebut FA berkeyakinan bahwa malaikat itu ciptaan Allah, serta tunduk pada perintah Allah SWT. Pada ungkapan tersebut anak mulai memahami konsep-konsep yang lebih kompleks serta dapat berfikir secara logis, sehingga guru dapat menggunakan studi kasus supaya membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang lebih tinggi lagi. Memahami sesuatu dengan cara menganalogikanya dengan sesuatu yang konkret atau dia sudah mampu berpikir logis namun hanya baru bisa menerapkan pada hal-hal konkret atau fisik.⁴⁶

Adapun ungkapan lain FA mengenai kitab itu seperti buku yang besar, kitab berisi huruf-huruf arab namanya

⁴⁴ Agustin Khotimah, "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.2, No.1. (2023), hal 15.

⁴⁵ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, hal 69.

⁴⁶ Magdalena, Nurchayati, Suhirman,dkk., "Implementasi Teori Pengembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* Vol. 3. No.5 (2023), hal 963.

Al-Qur'an. FAM berkeyakinan bahwa kitabnya itu hanya Al-Qur'an yang hanya wajib diyakini keberadaanyaq. Pada tahap ini anak berada pada ciri pemikiran operasi konkret adaptasi gambaran. Seorang anak menggambarkan secara keseluruhan pengalaman, ingatan, serta objek yang telah dialaminya.⁴⁷ Adapun ungkapan lain FA mengenai Rasul itu Nabi Muhammad SAW, selalu bershalawat kepada Nabi Muhammda SAW supaya masuk surga. FAM berkeyakinan bahws Nabi Muhammad SAW itu utusan Allah yang akan menolong untuk masuk surge. Pada ungkapan ini masuk pada ciri pemikiran operasi konkret pada tahap penalaran jukstaposisi, yakni meletakkan suatu kalimat dengan kalimat yang lainnya. Dalam pembicaraan sehar-hari , anak pada tahap ini anak jarang berbicara mengenai alasan, akan tetapi lebih membicarakan hal yang akan terjadi.⁴⁸

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan diatas bahwa tahap perkembangan kognitif pemahaman aqidah pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak, berada pada tahap operasi konkret serta mencakup semua ruang lingkup aqidah yang dicirikan dengan pemikiran anak yang sudah logis dan diterapkan pada benda-benda konkret. Anak cenderung mengimajinasikan pemikirannya terhadap keduniawian yang pernah mereka lihat serta alami.

⁴⁷ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, hal 77.

⁴⁸ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*,hal 84- 85.